



PELATIHAN MENULIS KALIMAT DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

**Benny Krisbiantoro¹, Muflihah², Irra Wahidiyati³, Artika Wina Fitriani⁴,
Lutfiana⁵, Zaky Dzulhiza Hawin Amalia⁶**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2,3}

Politeknik Madyathika⁴

Universitas Muhammadiyah Brebes^{5,6}

Email Korespondensi: alamatemailkorespondensi@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

11 Juni 2026

Diterima:

24 Juni 2026

Diterbitkan:

25 Juni 2026

Kata Kunci:

Pengabdian
Masyarakat;
Menulis Deskriptif;
Pembelajaran
Interaktif;
Bahasa Inggris;
Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat deskriptif sederhana dalam bahasa Inggris pada siswa SD UMP melalui pembelajaran interaktif berbasis aktivitas edukatif. Kegiatan ini melibatkan 24 siswa kelas V dengan pendekatan icebreaking activities, permainan edukatif, serta latihan menulis berbantuan media gambar. Metode pelaksanaan meliputi pretest, pemberian materi tentang descriptive objects, praktik menulis secara bertahap, serta posttest sebagai evaluasi akhir. Instrumen evaluasi berupa tes menulis kalimat deskriptif berdasarkan gambar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 60,9 pada pretest menjadi 85,4 pada posttest, dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 20,8% menjadi 91,7%. Selain peningkatan kognitif, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman belajar aktif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikenalkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan komunikasi global dan akademik siswa (Brown, 2014). Pada tahap ini, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya diarahkan pada pengenalan kosakata, tetapi juga pada pembentukan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara sederhana, bermakna, dan sesuai konteks. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis (*writing*), khususnya menulis kalimat deskriptif (*descriptive writing*). Keterampilan ini penting karena melatih siswa untuk menuangkan ide, mengenali objek, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut.

Kemampuan menulis deskriptif tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga mencakup pemahaman struktur kalimat dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis (Harmer, 2007). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, aktivitas menulis deskriptif dapat menjadi sarana awal bagi siswa untuk membangun keberanian berbahasa, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap. Santosa dan Fitriani (2022) menegaskan bahwa aktivitas menulis deskriptif pada siswa sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penguasaan bahasa Inggris secara bertahap. Sejalan dengan

itu, Nugroho dan Santoso (2021) menyatakan bahwa latihan menulis deskriptif sejak dini dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa secara signifikan.

Namun demikian, hasil observasi di SD UMP menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun kalimat lengkap dalam bahasa Inggris dan masih terbatas pada penulisan kata tunggal. Ketika diminta mendeskripsikan objek sederhana, siswa cenderung menggunakan kosakata yang terbatas, belum mampu mengembangkan kalimat secara utuh, dan masih memerlukan banyak bantuan guru. Kondisi ini juga diperkuat oleh rendahnya variasi kosakata yang digunakan siswa dalam mendeskripsikan objek serta kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan menulis (Richards & Renandya, 2002). Dengan demikian, persoalan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif berupa keterbatasan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek afektif berupa rendahnya rasa percaya diri siswa dalam menulis bahasa Inggris.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan nyata siswa di lapangan. Kurikulum menuntut siswa mampu menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, sedangkan pembelajaran yang berlangsung masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya memberikan ruang praktik yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka berlatih menyusun kalimat secara bertahap melalui contoh, media, permainan, dan umpan balik. Jika kondisi ini tidak diatasi, keterampilan menulis siswa tidak akan berkembang secara optimal dan dapat berdampak pada rendahnya kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan (Ur, 2012).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Lestari dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa penggunaan media visual membantu siswa memahami kosakata dan struktur kalimat secara lebih konkret. Media visual memberikan stimulus yang memudahkan siswa mengamati ciri-ciri objek, memilih kata yang sesuai, dan mengubah hasil pengamatan tersebut menjadi kalimat sederhana. Selain itu, Saputra dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Sementara itu, Alya et al. (2024) menegaskan bahwa *game-based learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, serta rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual, aktivitas interaktif, dan permainan edukatif memiliki kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran menulis yang lebih konkret, menyenangkan, dan mudah diikuti oleh siswa sekolah dasar.

Media visual dan pendekatan berbasis aktivitas juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978). Melalui pengalaman belajar yang aktif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi, praktik, dan pendampingan. Dalam pembelajaran menulis kalimat deskriptif, pengalaman langsung dapat diwujudkan melalui pengamatan gambar, permainan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, serta latihan menulis secara bertahap. Pendekatan seperti ini memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang lebih rileks, sehingga mereka lebih berani mencoba, bertanya, dan mengekspresikan ide dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan menulis kalimat deskriptif dalam bahasa Inggris melalui pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan *icebreaking activities*, permainan edukatif, serta latihan menulis berbantuan media gambar. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa mengenal kosakata, memahami struktur kalimat sederhana, dan menyusun kalimat deskriptif berdasarkan objek visual yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui integrasi aktivitas pemanasan, permainan, dan latihan menulis, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka membangun kemampuan menulis secara bertahap.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi *icebreaking activities*, *game-based learning*, dan latihan menulis deskriptif berbasis media gambar dalam satu model pelatihan singkat yang terstruktur. Berbeda dari pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada penjelasan guru, kegiatan ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif yang belajar melalui pengamatan, permainan, interaksi, dan praktik menulis. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga pada aspek afektif, seperti kepercayaan diri, keberanian mencoba, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat deskriptif sederhana pada siswa sekolah dasar, memperkaya kosakata, serta menciptakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan rasa percaya diri, bagi guru dalam menyediakan alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, serta bagi sekolah dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 24 siswa SD UMP kelas V. Pemilihan peserta didasarkan pada kemampuan dasar membaca dan menulis bahasa Inggris yang telah dimiliki siswa, sehingga memungkinkan mereka mengikuti kegiatan pelatihan secara optimal. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam aktivitas kelompok dan observasi partisipasi siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD UMP selama 2 hari, yaitu pada tanggal 22–23 Januari 2026. Lokasi ini dipilih karena mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif, penggunaan media visual, serta kegiatan berbasis kelompok yang menjadi bagian dari pelatihan.

Desain dan Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis pembelajaran interaktif (*interactive learning-based training*) yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis kalimat deskriptif dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) pretest kemampuan menulis deskriptif, (3) pemberian materi pembelajaran, (4) aktivitas *icebreaking* dan *game-based learning*, (5) latihan menulis berbasis media gambar, dan (6) posttest serta evaluasi hasil kegiatan.

Tahapan tersebut dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang bertahap, dimulai dari pengukuran kemampuan awal hingga evaluasi akhir, sehingga peningkatan keterampilan menulis siswa dapat diukur dengan lebih akurat. Pendekatan pembelajaran interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan praktik. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui aktivitas *icebreaking*, permainan edukatif, dan latihan menulis berbasis gambar.

Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris bagi Siswa SD UMP

Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa dan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi pelatihan serta instrumen evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 hari. Hari pertama difokuskan pada pelaksanaan *icebreaking activities*, *pretest*, penyampaian materi awal, serta permainan edukatif. Hari kedua difokuskan pada kegiatan *review*, penguatan materi, latihan menulis, dan *posttest*. Tahap akhir berupa analisis hasil kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk evaluasi program.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan pengabdian ini diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest: Rata-rata skor posttest harus meningkat minimal 20 poin dibandingkan dengan skor pretest.
2. Ketuntasan Belajar: Minimal 80% siswa mencapai skor ≥ 75 pada posttest.
3. Partisipasi Aktif: Siswa terlibat aktif dalam kegiatan *icebreaking*, permainan edukatif, dan latihan menulis.
4. Kemampuan Menulis Deskriptif: Siswa mampu menulis minimal tiga kalimat deskriptif yang lengkap, menggunakan kosakata yang tepat, dan pola kalimat yang sesuai.
5. Pengalaman Belajar Positif: Siswa menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri selama mengikuti kegiatan.

Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tes, lembar observasi, dan checklist penilaian. Pertama, tes menulis deskriptif digunakan pada tahap pretest dan posttest. Siswa diminta menulis kalimat deskriptif sederhana berdasarkan gambar yang diberikan dengan ketentuan minimal 3–5 kalimat. Kedua, rubrik penilaian menulis digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) kosakata (vocabulary), (2) struktur kalimat (grammar accuracy), (3) keterpaduan isi (coherence), dan (4) kesesuaian isi dengan gambar (content relevance). Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–5. Ketiga, lembar observasi partisipasi siswa digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, terutama dalam aktivitas icebreaking, permainan edukatif, dan latihan kelompok. Keempat, checklist kepercayaan diri siswa digunakan untuk mengukur aspek afektif, seperti keberanian menjawab pertanyaan, keberanian menulis, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dalam kegiatan ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata (mean) untuk melihat peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar dihitung berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai minimal 75. Secara kualitatif, analisis dilakukan terhadap hasil observasi partisipasi siswa dan perubahan kemampuan menulis, khususnya dalam penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, serta kepercayaan diri siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat deskriptif siswa setelah mengikuti pembelajaran interaktif selama 2 hari. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terhadap 24 siswa, diperoleh peningkatan rata-rata nilai dari 60,9 pada pretest menjadi 85,4 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 24,5 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

No	Pretest	Posttest
1	55	80
2	60	85
3	65	88
4	58	82
5	62	87
6	60	83
7	57	81
8	61	86
9	63	89
10	59	84
11	60	85
12	64	87
13	56	82
14	58	84
15	62	88
16	61	86
17	60	85
18	59	84
19	57	83
20	63	88
21	62	87
22	61	86
23	60	85

24	59	84
----	----	----

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis berbasis media gambar membantu siswa memahami dan menyusun kalimat deskriptif dengan lebih baik.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kategori	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa Tuntas	5	22
Jumlah Siswa Belum Tuntas	19	2
Persentase Ketuntasan	20,8%	91,7%

Peningkatan ketuntasan belajar dari 20,8% menjadi 91,7% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang ditargetkan setelah intervensi pembelajaran.



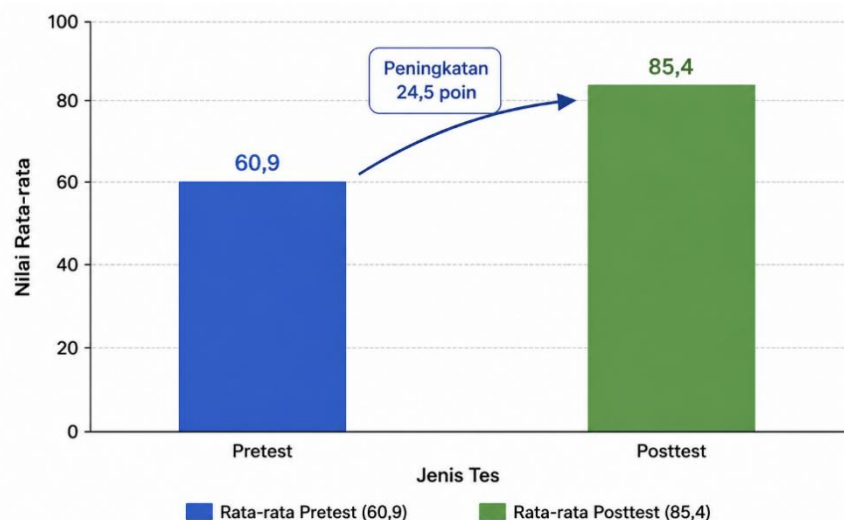
Gambar 2. Pelaksanaan Icebreaking dan Penyampaian Materi Hari Pertama



Gambar 3. Kegiatan Latihan Menulis Deskripsi Objek

Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari penerapan pembelajaran interaktif yang melibatkan kegiatan icebreaking, permainan edukatif, serta latihan menulis berbasis media gambar. Icebreaking membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga siswa lebih siap menerima materi. Temuan ini juga mendukung Prensky (2001) yang menyatakan bahwa game-based learning

meningkatkan engagement dan motivasi belajar siswa. Media gambar membantu siswa menghubungkan kosakata dengan objek konkret sehingga mempermudah penyusunan kalimat deskriptif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lestari dan Rahmawati (2021) serta teori dual coding yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal meningkatkan pemahaman bahasa (Paivio, 1991). Sebelum kegiatan, siswa cenderung menuliskan kata-kata tunggal tanpa membentuk kalimat yang lengkap. Setelah kegiatan, siswa mulai mampu menyusun kalimat sederhana seperti “It is a red ball”, “The book is big”, dan “It has a round shape”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan menulis berbasis gambar efektif dalam membantu siswa mengembangkan struktur kalimat secara bertahap. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar siswa, berikut grafik perbandingan nilai pretest dan posttest:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran interaktif yang digunakan. Selain peningkatan kemampuan kognitif, kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan aspek afektif pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih berani menjawab, dan lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan teori affective filter hypothesis yang menyatakan bahwa faktor emosional memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa (Krashen, 1982). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan menulis kalimat deskriptif berbasis pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar. Integrasi icebreaking, permainan edukatif, dan latihan menulis berbasis gambar menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menulis kalimat deskriptif dalam bahasa Inggris melalui pembelajaran interaktif di SD UMP berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pretest sebesar 60,9 menjadi 85,4 pada posttest serta peningkatan ketuntasan belajar dari 20,8% menjadi 91,7%.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, yaitu meningkatnya partisipasi aktif, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar.

Implikasi Kegiatan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan icebreaking activities, permainan edukatif, dan latihan menulis berbasis media gambar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Keberhasilan pengabdian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis aktivitas interaktif untuk mengatasi kendala keterbatasan kosakata dan rendahnya keterampilan menulis deskriptif siswa. Dampak positif yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar, motivasi, dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi contoh implementasi strategi pengajaran yang dapat direplikasi di sekolah lain. Pengalaman dari kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan metode pembelajaran lebih lanjut serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk secara berkelanjutan mengintegrasikan aktivitas interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan menulis.
2. Sekolah dapat mengembangkan program pelatihan serupa secara berkala untuk memperkuat keterampilan bahasa Inggris siswa sejak dini.
3. Pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan serupa dengan durasi yang lebih panjang serta cakupan keterampilan yang lebih luas, seperti speaking dan reading, agar hasil pembelajaran menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD UMP atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru SD UMP yang telah membantu dalam koordinasi, pendampingan peserta, serta mendukung kelancaran setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi turut diberikan kepada seluruh siswa SD UMP yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh semangat selama mengikuti rangkaian pelatihan bahasa Inggris. Partisipasi dan keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai kegiatan edukatif lainnya guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, N. R., Handayani, D., & Putri, A. (2022). The effectiveness of game-based learning in improving student English writing skills. *Journal of English Language and Education*, 12(1), 45–59.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.

- Lestari, R., & Rahmawati, F. (2021). Visual media for teaching English writing in elementary schools. *Innovative Learning Journal*, 4(3), 67–78.
- Nugroho, H., & Santoso, A. (2021). Interactive learning media for elementary English: Improving descriptive writing. *Journal of Elementary Education Research*, 5(1), 45–56.
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287.
- Prensky, M. (2001). *Digital game-based learning*. McGraw-Hill.
- Saputra, J., & Wibowo, T. (2022). Enhancing students' descriptive writing through picture-based tasks. *Education and Language Journal*, 8(1), 22–34.
- Santosa, Y., & Fitriani, F. (2022). The role of descriptive activities in developing elementary EFL learners' writing proficiency. *Journal of Primary English Education*, 3(2), 99–113.
- Ur, P. (2012). *A course in English language teaching*. Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.